

**PENGARUH STRATEGI BISNIS, *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

*(Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2016-2019)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



HUSNAINI DWI WANRI

TM/NIM: 2016/16043043

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI BISNIS, *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

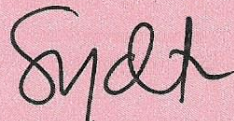
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada Tahun 2016-2019)*

Nama : Husnaini Dwi Wanri
TM/NIM : 2016/16043043
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2021

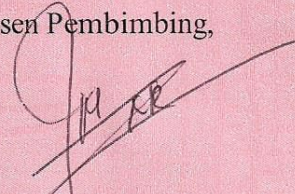
Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D.
NIP. 19800103 200212 2 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Erinos NR, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19580718 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

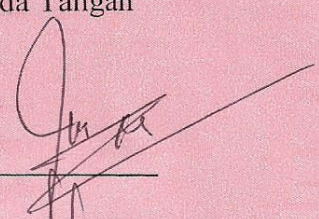
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Pengaruh Strategi Bisnis, *Financial Leverage* Terhadap
Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance*
Sebagai Variabel Moderasi**
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019)*

Nama : Husnaini Dwi Wanri
TM / NIM : 2016 / 16043043
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2021

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Erinos NR, S.E., M.Si., Ak.	1. 
2.	Anggota	Charoline Cheisvianny, S.E., M.Ak.	2. 
3.	Anggota	Herlina Helmy, S.E., Ak., M.S.Ak., CA.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Husnaini Dwi Wanri
NIM/Tahun Masuk	: 16043043 / 2016
Tempat/Tgl. Lahir	: Pariaman / 04 Mei 1996
Jurusan	: Akuntansi
Keahlian	: Akuntansi Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Balai Kurai Taji, Pariaman Selatan, Pariaman
No. HP/Telp	: 0813 7802 2291
Judul Skripsi	: Pengaruh Strategi Bisnis, <i>Financial Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2021

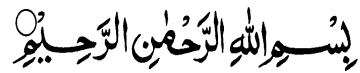
Husnaini Dwi Wanri
16043043/2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi bisnis dan *financial leverage* yang dimoderasi oleh *corporate governance* dalam memprediksi tindakan manajemen laba riil. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 80 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel strategi bisnis diukur dengan model strategi kepemimpinan biaya untuk tahun berjalan. Variabel manajemen laba riil dihitung dengan mengagregasikan faktor-faktor pemicu manajemen laba riil yakni, manipulasi penjualan, overproduksi dan pengeluaran diskresioner. Variabel *leverage* dihitung dengan *debt to asset ratio* dan variabel moderasi diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis, *financial leverage* berpengaruh signifikan positif dalam tindakan manajemen laba riil, CG bukan merupakan variabel moderasi strategi bisnis, *leverage* terhadap manajemen laba riil.

Kata kunci: *leverage*, strategi bisnis, manajemen laba.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul "**Pengaruh Strategi Bisnis, *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**". (Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019)".

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan beberapa pihak, yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erinos NR, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing untuk semua bimbingan dan motivasi, serta kesediaan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE., M.Ak selaku dosen penelaah untuk semua arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik lagi.
3. Ibu Herlina Helmy, SE, Ak., M.S. Ak., CA selaku dosen penguji untuk semua penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si., Ak, CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan juga selaku pembimbing akademik saya.
5. Teristimewa untuk Ibunda Amrina S.Pd yang tidak lelah mendoakan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi Ibu yang sangat luar biasa untuk saya.
6. Untuk Abang, Prisca Himra Pratama S.T terimakasih atas semua dukungan dan kata semangat yang diberikan untuk saya. Terima kasih sudah selalu meyakinkan saya bahwa saya bisa melalui setiap kesulitan.

7. Untuk Muhammad Nur Ihkwansyah, Mita Afrilia, Tari Julia Rahmah, Indah Gusti Fauzi, Dwiky Pramana dan Fakhrur Razi. Terima kasih telah menjadi penolong untuk saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini serta tidak pernah bosan memberikan semangat. Semoga kalian semua selalu dimudahkan oleh Tuhan untuk menggapai impian dan cita-cita.
8. Untuk Devan Hidayat Pratama, Surya Habibi Sitompul dan I Gusti Ayu Ngurah Prasiska Dewi serta seluruh teman-teman SEA-TVET *Student Exchange Batch IV* yang selalu memberikan semangat dan memberikan ide dalam menyelesaikan skripsi saya.
9. Teman-teman Akuntansi kelas B. Sukses selalu untuk kita semua.

Semoga seluruh bimbingan, kebaikan, do'a, serta motivasi yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan beribu-ribu kebaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis bersedia menerima krtitik dan saran dari berbagai pihak demi kemajuan penulis kedepannya. Akhir kata, penulis sampaikan ucapkan terima kasih, Wassalam.

Padang, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori.....	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Pecking Order Theory</i>	15
3. Manajemen Laba.....	16
4. Strategi Bisnis	17
5. <i>Financial Leverage</i>	18
6. <i>Corporate Governance</i>	19
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Pengembangan Hipotesis	21
D. Kerangka Konseptual	25
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	27
1. Variabel Dependen	27

2. Variabel Independen	29
F. Teknik Analisis Data	30
1. Uji Statistik Deskriptif	31
2. Analisis Statistik Induktif	31
3. Uji Asumsi Klasik.....	31
4. Uji Model.....	33
5. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi objek penelitian	36
B. Uji statistik deskriptif	38
1. Manajemen Laba Riil.....	38
2. Strategi Bisnis	39
4. <i>Corporate Governance</i>	41
C. Pengujian Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Multikolinearitas.....	44
3. Uji Autokorelasi.....	45
4. Uji Heteroskedastisitas	45
D. Uji Model.....	46
1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	46
2. Uji F	46
E. Uji T (Hipotesis)	47
F. Pembahasan.....	50
BAB V.....	54
PENUTUP	54
A. KESIMPULAN	54
B. Keterbatasan	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2	Hasil Penentuan Sampel	36
Tabel 3	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	37
Tabel 4	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	38
Tabel 5	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 6	Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 7	Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 8	Hasil Uji Park	45
Tabel 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 10	Hasil Uji F	47
Tabel 11	Hasil Uji T	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 2 Grafik Sebaran Data Variabel Y (Manajemen Laba Riil)	39
Gambar 3 Grafik Sebaran Data Variabel X_1 (CL).....	40
Gambar 4 Grafik Sebaran Data Variabel X_2 (<i>Leverage</i>).....	41
Gambar 5 Grafik Sebaran Data Variabel Z (CG).....	42
Gambar 6 Grafik Normal P-P Plot.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan manufaktur & hasil tabulasi data penelitian	62
Lampiran 2. Perhitungan Nilai Manajemen Laba Riil (REM)	64
Lampiran 3. Perhitungan Nilai Strategi Bisnis (SB)	66
Lampiran 4. Perhitungan Nilai <i>Financial Leverage</i> (LEV)	68
Lampiran 5. Output Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif	70
Lampiran 6. Output Data SPSS Hasil Uji Normalitas	70
Lampiran 7. Output Data SPSS Hasil Uji Multikolinearitas	70
Lampiran 8. Output Data SPSS Autokorelasi	71
Lampiran 9. Output Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Lampiran 10. Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Moderasi	72
Lampiran 11. Uji F (ANOVA)	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki tahun baru berarti saatnya memasuki musim pelaporan keuangan. Semua perusahaan yang terdaftar di bursa perdagangan pasar modal diharapkan untuk memenuhi atau mengalahkan perkiraan analisis keuangan. Dalam upaya memenuhi harapan beberapa pihak, manajemen perusahaan bermain dalam manajemen laba dikarenakan adanya “hadiah” berupa kompensasi, insentif keuangan, dan prospek promosi yang mana untuk mendapatkan “hadiah” ini bergantung pada kinerja perusahaan yang mereka kelola (P. Saravanan, 2020).

Laporan keuangan diibaratkan sebagai alat komunikasi bagi manajemen untuk menyampaikan informasi keuangan utama perusahaan kepada pemangku kepentingan internal serta eksternal. Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2018), laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi seolah-olah menjadi laporan keuangan yang informasinya terlihat lebih penting dibandingkan jenis laporan keuangan yang lainnya karena terdapat laba yang digunakan sebagai parameter kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan (Aprilia, 2010). Informasi laba perusahaan menjadi hal penting untuk mengukur kesuksesan atau kegagalan suatu kegiatan bisnis untuk menggapai target operasional yang telah ditentukan yaitu maksimalisasi laba (I. Sadalia dkk, 2017). Manajemen laba

adalah usaha pihak manajer yang disengaja untuk ikut serta dalam proses pelaporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Hal ini memungkinkan terjadinya penurunan laba atau kenaikan laba untuk mempengaruhi hasil kontraktual terhadap pemegang saham, kreditor yang ingin mengetahui kinerja perusahaan dengan mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya (Healy dan Wahlen, 1998). Manajemen laba dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Manajemen perusahaan menjadikan informasi laba sebagai sasaran atau target rekayasa agar kinerjanya bernilai baik, namun disatu sisi tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham dan investor karena informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan keadaan bisnis sebenarnya yang mengakibatkan investor salah dalam mengambil keputusan berinvestasi (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Graham dkk (2005) menemukan bahwa pihak manajemen perusahaan bersedia untuk mengubah kebijakan operasi perusahaan untuk memenuhi target pelaporan keuangan. Sebagai contoh, manajer dapat menghentikan sementara pengeluaran penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menunjukkan untung bukan rugi.

Fenomena mengenai manajemen laba bukanlah hal yang baru. Dilansir dari CNBC kasus seperti baru-baru ini Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS Food berkode emiten AISA yang melakukan *restatement* laporan keuangannya dari tahun 2017-2019, ditemukan selisih yang cukup banyak salah satunya penjualan netto dari Rp 4,92 triliun menjadi hanya Rp 1,95 triliun juga terjadi

penggelembungan pendapatan serta penggelembungan pada pos EBITDA dan tidak adanya pengungkapan mengenai transaksi dengan pihak yang berafiliasi bahkan manajemen perusahaan bahkan membuat dua pembukuan berbeda untuk tujuan eksternal.

Manajemen laba tidak termasuk dalam penipuan selama mampu menyediakan informasi yang relevan dengan nilai dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan IFRS dan GAAP yang berlaku (Kwag dan Stephens, 2009). Manajemen laba yang mengaburkan perhitungan rasional investor dapat menurunkan kualitas informasi terkait dengan laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan (Soewarno, 2018). Asimetri informasi disertai kecenderungan berlebih dari pihak eksternal yang lebih terfokus pada informasi laba sebagai indikator kinerja perusahaan menimbulkan sugesti dalam diri pihak manajemen untuk melakukan penyelewengan dalam mengekspos informasi laba (Agustia, 2013).

El Diri (2018:46) menyatakan bahwa manajer sebagai pihak internal perusahaan mempunyai informasi mengenai perusahaan yang lebih banyak daripada para pemegang saham atau investor, hal ini lah yang menimbulkan asimetri informasi. Richardson (1998) menyatakan bahwa asimetri informasi antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*) merupakan celah bagi pihak manajemen atau manajer melakukan rekayasa.

Manajemen laba akrual dan manajemen laba riil adalah dua alat utama bagi manajer untuk memanipulasi laba (Roychowdhury, 2006; Dinh *et al.*, 2016). Memilih manajemen laba riil didasari atas hasil penelitian yang mengatakan

bahwa ruang untuk memanipulasi akrual penghasilan menjadi semakin kecil karena pengawasan oleh regulator seperti Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) dan oleh auditor (*The Economist*, 2016; Carangelo dan Ferrillo, 2016). Penelitian yang dilakukan Graham *et al.* (2005) memperjelas bahwasanya *Top Management* sebagai responden lebih cenderung terlibat dalam manajemen laba riil jika dibandingkan praktik manajemen akrual untuk mencapai target laba. Manajemen laba riil dilakukan dengan mengubah aktivitas operasional aktual, seperti memberikan diskon tunai berlebih, mengurangi biaya R&D, dan melebihi produksi (Roychowdhury, 2006). Penelitian terkini tentang praktik manajemen laba menyatakan bahwa cukup penting untuk memahami dengan cara apa perusahaan menjalankan tindakan manajemen laba dengan manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Cohen & Zarowin, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba diantaranya strategi bisnis dan *financial leverage*. Ketatnya persaingan industri manufaktur di Indonesia dengan ditetapkannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana produk yang sama harganya sangat kompetitif, perlunya strategi agar produk barang yang dihasilkan industri manufaktur dalam negeri tidak tersaingi oleh produk impor yang harganya lebih murah. Strategi bisnis adalah gaya operasional perusahaan, perencanaan terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategik dalam perusahaan untuk mencapai target yang diinginkan (Paylosa, 2014:11). Karuna *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa kompetisi dan persaingan memungkinkan pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Porter (1996) menekankan bahwa poin penting strategi bisnis sebuah perusahaan adalah kemampuannya untuk memilih dan memilah serangkaian

aktivitas yang akan menghasilkan nilai yang unik bagi para pelanggannya. Klasifikasi strategi bisnis yang dibuat oleh Porter (1985), dianggap oleh banyak pakar secara konsep valid dan secara akademik diterima dengan baik (Dess *et al*, 1984). Terdapat dua tipe strategi bisnis yang dikemukakan oleh Porter (1980), yaitu strategi kepemimpinan biaya (*Cost Leadership Strategy*) atau juga disebut dengan strategi biaya rendah dan strategi biaya berbeda (*Differentiation Strategy*), namun pada penelitian ini hanya menggunakan strategi kepemimpinan biaya sebagai proksi hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan Wu *et al*. (2015) perusahaan yang menggunakan strategi bisnis kepemimpinan biaya cenderung melakukan manajemen laba riil dan juga berdasarkan analisa laporan keuangan yang telah dilakukan menyatakan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan strategi ini.

Perusahaan diibaratkan dengan sekumpulan pihak yang saling berkepentingan yang terikat oleh kontrak (Rice dan Agustina, 2012:96). Keputusan untuk berhutang menjadi salah satu pilihan untuk perusahaan mendapatkan pendanaan selain penjualan saham. Perusahaan yang melakukan perjanjian hutang memiliki keinginan untuk dinilai baik dan mampu membayar utangnya oleh kreditur (Verawati dan Muid, 2012:10). Perusahaan terkadang berlaku curang seperti meninggikan angka laba yang dilaporkan agar daya tawar perusahaan dalam negosiasi hutang meningkat sehingga kreditur menjadi yakin.

Financial leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya dan ekspansi bisnis yang akan menghasilkan laba. Laba tersebut oleh kreditur dan investor dijadikan sebagai tolak ukur apakah sebuah perusahaan layak atau tidak

diberikan pendanaan (Putu Elsa dkk, 2019). Dechow *et al.* (1996) dalam penelitiannya membuktikan bahwa untuk memenuhi perjanjian utang dan terpenuhinya kebutuhan pendanaan dari pihak eksternal salah satu tindakan yang dilakukan adalah manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Widyaningsih, 2001).

Laba merupakan indikator penting dalam kontrak hutang, mereka memainkan peran informasi dalam membantu penilaian pemberi pinjaman tentang kelayakan kredit perusahaan dan peran kontrak di mana angka akuntansi digunakan sebagai ukuran kinerja dalam persyaratan kontrak (mis., Perjanjian utang). Hampir setiap perusahaan butuh tambahan pendanaan dari pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut, agar kreditor tersebut mau memberikan dananya pada perusahaan maka setiap perusahaan harus mampu bersaing agar perusahaan tetap berkelanjutan. Memperlihatkan kinerja yang baik dan sehat, memberikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, juga lebih memprioritaskan kelangsungan hidup perusahaan serta kepentingan para pemangku kepentingan di suatu perusahaan merupakan beberapa cara perusahaan agar bisa bertahan dalam persaingan. Manajemen laba terjadi ketika perusahaan ingin mengurangi kemungkinan untuk melanggar perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang (Klein, 2002).

Tindakan manajemen yang melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan didasarkan pada asumsi lemahnya *corporate governance* yang

diterapkan. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para petinggi perusahaan dalam artian manajer, direktur maupun komisaris. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan seperti yang disarankan oleh teori agensi, mekanisme pemantauan (monitoring) diasumsikan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dan mengurangi konflik kepentingan serta perilaku oportunistik (Alzoubi, 2018). Salah satunya dapat diminimalisir dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*. Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD, 2004) *corporate governance* adalah sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi.

Menurut Hidayah (2008) penerapan prinsip CG dengan dukungan regulasi yang memadai dapat mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para stakeholder, seperti ekspektasi yang jauh melampaui kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan adanya konsep CG manajemen memiliki pedoman yang lebih baik dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas perusahaan. Oleh karena itu, *corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan kinerja korporat, menekan perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi (Sitorus dkk, 2019).

Salah satu mekanisme *corporate governance* yang mengontrol tindakan manajemen laba adalah dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Menurut Ross *et al* (1999) semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan

kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (*managerial ownership*), maka kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan demikian, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh *financial leverage* dan strategi bisnis terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan Putu Elsa dkk, (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiastuti & Wirasedana (2018) dan Rahmah & Soekotjo (2017) yang menyatakan *corporate governance* tidak mampu memoderasi terjadinya praktik manajemen laba.

Manajemen melakukan tindakan manajemen laba karena didorong oleh beberapa faktor salah satunya adalah *leverage* (Amidreza & Mortazavi, 2016). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Putu Elsa dkk, 2019) dimana menguji pengaruh *leverage* menggunakan dengan menggunakan DER untuk mengukur *leverage* menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi tindakan manajemen laba, sejalan dengan penelitian Ghazalie dkk (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme pemantauan (proksi oleh *leverage*) terhadap manajemen laba kontradiktif dengan penelitian Winny dkk, (2017) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Jenis industri manufaktur merupakan industri yang paling banyak “melantai” di Bursa Efek Indonesia dibandingkan jenis perusahaan lain yang

memperdagangkan sahamnya. Pihak manajemen harus memutar otak agar harga barang yang dihasilkan bisa dijual dengan harga yang kompetitif di pasaran namun investor dan potensial investor yang ingin berinvestasi yang memfokuskan bahwa perusahaan yang layak untuk berinvestasi adalah perusahaan yang labanya cukup kompetitif dibanding dengan sesama industri ataupun berbeda industri.

Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai dampak *financial leverage* dan strategi bisnis pada manajemen laba pada penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung antara strategi bisnis dan *financial leverage* terhadap manajemen laba riil. Masih sangat terbatas penelitian yang mempertimbangkan peran variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *financial leverage* dan strategi bisnis terhadap manajemen laba riil. Mengisi rumpang (*gap*) tersebut, selain menguji secara empiris pengaruh dari *financial leverage* dan strategi bisnis terhadap manajemen laba riil, penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *financial leverage* dan strategi bisnis terhadap manajemen laba riil.

Perusahaan yang telah menerapkan CG akan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas lebih baik akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* akan diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Andrianto dan Anis (2014) untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba salah satu cara yang bisa mencegah adalah dengan memperbesar porsi kepemilikan saham pihak manajemen.

Data penelitian yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil penelitian yang spesifik terhadap suatu industri serta mengurangi bias pengukuran pada manajemen laba yang dipengaruhi oleh kelebihan produksi (*overproduction*) yang mana syarat data ada pada persediaan sehingga lebih cocok menggunakan industri manufaktur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Strategi Bisnis, Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Governance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis memiliki kemampuan dalam mempengaruhi tindakan manajemen laba riil pada perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil perusahaan?
3. Apakah strategi bisnis yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* (CG) dapat mengurangi tindakan manajemen laba riil?
4. Apakah *financial leverage* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance* (CG) dapat mengurangi tindakan manajemen laba riil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba riil.
2. Pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba riil.
3. Pengaruh *Corporate Governance* (CG) dalam hubungan antara strategi bisnis dan manajemen laba riil.
4. Pengaruh *Corporate Governance* (CG) dalam hubungan antara *financial leverage* dan manajemen laba riil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan timbul dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mampu menguji pengaruh strategi bisnis, *financial leverage* terhadap tindakan manajemen laba riil diperusahaan dengan menggunakan dua *grand theory* yaitu *Agency theory* dan *Pecking order theory*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada saat ada penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana kondisi

dan tingkat kualitas laporan keuangan agar investor tidak salah dalam berinvestasi.

b. Bagi Universitas Negeri Padang

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam topik manajemen laba.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman dalam menulis sebuah karya ilmiah yang baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran dan bantuan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Teori agensi juga disebut sebagai teori *principal-agent*, yang dicetuskan oleh Jensen and Meckling (dalam El Diri, 2018:6). Mereka mengasumsikan bahwa ada dua pihak yang terlibat dalam kontrak kerja: agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Masalah utama antara prinsipal dan agen adalah masalah informasi (asimetri informasi.) Manajer lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham, asimetri informasi ini memberikan celah kepada pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan menyesatkan pemegang saham. Asimetri informasi tersebut menimbulkan “penyakit” yang disebut dengan *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* adalah tindakan manajer yang menciderai informasi dikarenakan manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga relatif tidak sesuai tuntunan moral yang baik, *adverse selection* merupakan tindakan manajer untuk memilih informasi apa saja yang boleh atau tidak boleh diungkapkan (Winny dan Agustinus, 2017).

Adverse selection dan *moral hazard* memunculkan masalah koordinasi dalam membuat keputusan mengenai informasi apa yang dilaporkan, bagaimana informasi itu dikomunikasikan, dan siapa yang membuat keputusan. Dengan demikian, pemegang saham mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada manajer sambil mencoba mempertahankan kontrol atas kinerja mereka. Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol

mengarah ke spesialisasi hubungan terhadap risiko dan spesialisasi dalam keterampilan pembuat keputusan dalam organisasi. Prinsipal umumnya lebih suka hadiah tinggi dan acuh tak acuh terhadap upaya agen. Di sisi lain, agen memiliki keterampilan membuat keputusan, suka mendapatkan hasil tinggi dan mengeluarkan lebih sedikit usaha. Menurut Strong dan Walker (dalam El Diri, 2018:46) masing-masing pihak bertujuan untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya dan pada akhirnya, pembayaran agen secara keseluruhan tergantung pada upaya agen.

Teori keagenan adalah salah satu perspektif teoretis paling menonjol yang digunakan dalam penelitian bisnis dan manajemen. Teori agensi menggunakan asumsi mendasar bahwa agen adalah: (a) mementingkan diri sendiri (*self interest*), (b) Menghindari risiko (*risk averse*) bahwa suatu masalah terjadi ketika salah satu pihak (pelaku) mempekerjakan orang lain (agen) untuk membuat keputusan dan bertindak sebagai gantinya. Pada dasarnya, nilai hubungan prinsipal-agen tidak optimal karena kedua pihak yang dikontrak mungkin memiliki minat yang berbeda dan informasi yang tidak sama (El Diri, 2018).

Pihak manajemen akan memilih informasi yang akan diungkapkan selaras dengan kepentingannya dan cenderung menyembunyikan informasi yang sebenarnya yang sangat penting tetapi bertentangan dengan keinginannya. Scott (2012) menyatakan hampir tidak mungkin pengawasan (*observability*) terhadap agen karena adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol terkait kegiatan operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal mempunyai kesempatan untuk memilih kebijakan operasional,

memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* sehingga memberikan kemungkinan bahwa manajer memanfaatkan situasi tersebut untuk kepentingannya sendiri.

2. *Pecking Order Theory*

Myers dan Majluf (1984) dalam *Pecking Order Theory* (POT) mengatakan ada tiga alternatif pendanaan dalam perusahaan pertama, pendanaan dari internal yaitu laba ditahan kedua, melalui hutang ketiga, menerbitkan ekuitas baru. *Pecking Order Theory* ini penting karena memberi sinyal kepada publik bagaimana kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan membiayai dirinya sendiri secara internal, itu berarti ia kuat. Jika perusahaan mendapatkan pendanaan dari utang menandakan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang dana internalnya tidak mampu memenuhi untuk pengembangan perusahaan maka opsi yang lebih dipilih pihak manajemen adalah dengan berhutang dibandingkan dengan menerbitkan saham baru dikarenakan biaya yang lebih tinggi dan risiko yang ditanggung lebih besar dibandingkan dengan berhutang.

Pecking Order Theory ini muncul dari konsep asimetri informasi. Manajer perusahaan biasanya memiliki lebih banyak informasi mengenai kinerja, risiko, dan prospek masa depan perusahaan daripada pengguna eksternal seperti kreditor dan investor (pemegang saham). *Pecking Order Theory* berkaitan dengan alasan timbulnya praktik manajemen laba yang diakibatkan oleh dorongan yang tinggi akan kebutuhan pendanaan eksternal. Sehingga, manajemen akan termotivasi untuk melakukan manipulasi pada saat dilakukannya pelaporan keuangan.

3. Manajemen Laba

El Diri (2018:6) menegaskan bahwa tidak ada definisi tunggal untuk manajemen laba dalam literatur. Schipper (dalam El Diri, 2018:6) menegaskan bahwa beberapa peneliti memberikan penjelasan yang berbeda terutama mendefinisikan manajemen laba sebagai manipulasi pelaporan keuangan untuk mencapai target spesifik. Berikut beberapa definisi paling umum tentang manajemen laba.

Ronen dan Yaari (dalam El Diri, 2018:7) memberikan definisi umum untuk manajemen laba yang berfokus pada target manajemen untuk memengaruhi interpretasi laba yang dilaporkan, dimana manajemen laba melibatkan:

“Tindakan yang disengaja untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dan interpretasinya. Manajemen secara sengaja ikut andil dalam mengatur laba sedemikian rupa dan menggiring opininya agar investor yakin akan kebenaran data tersebut”.

Belakangan ini manajemen laba riil sudah mulai menerima lebih banyak perhatian, setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh Graham *et al.* (2005) dan Roychowdhury (2006) yang menyoroti pentingnya memahami aktivitas tersebut dalam mengevaluasi perilaku manajemen. Roychowdhury (2006, hal. 336) mendefinisikan manajemen laba riil sebagai:

“Tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal, dilakukan dengan tujuan utama untuk memenuhi ambang penghasilan tertentu”.

Manajemen laba riil melibatkan keputusan ekonomi seperti mempercepat penjualan melalui persyaratan kredit yang lebih lunak dan potongan harga yang lebih tinggi kepada klien Cohen dan Zarowin (2010)

mengatur waktu penjualan aset jangka panjang dan investasi dalam periode pendapatan rendah (Bartov, 1993), kelebihan produksi untuk mengurangi biaya tetap per unit, biaya variabel serta biaya penjualan (Chi *et al.*, 2011), dan memanipulasi pengeluaran diskresioner seperti R&D, iklan, penjualan, dan biaya administrasi (Osma, 2009). Gunny (2010) mendokumentasikan efek positif dari manajemen laba riil pada kinerja masa depan ketika digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi beberapa tolak ukur yang pada akhirnya meningkatkan reputasinya di pasar.

4. Strategi Bisnis

Strategi adalah apa yang mendorong keputusan dalam bisnis, keberadaanya membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, strategi yang efektif akan membantu memutuskan di mana upaya dan sumber daya paling baik digunakan. Keputusan ini sangat penting dalam memastikan bisnis memiliki masa depan yang menguntungkan dan berkelanjutan. Suatu rencana yang digunakan demi menggapai tujuan bisnis dan bersaing pada segmen atau pangsa pasar tertentu agar dapat merebut posisi pasar, penjualan besar yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan itulah yang yang disebut dengan strategi bisnis. Strategi bisnis menjadikan bisnis lebih produktif dan menguntungkan, serta memitigasi risiko kebangkrutan di masa depan (Bryan *et al.*, 2013).

Menurut Porter (1990) strategi bisnis berguna untuk menguji daya saing dalam industri agar mendapatkan posisi terbaik di pasar serta keberlanjutan usaha. Perusahaan agar bisa memenangkan kompetisi industri perbankan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal perlu memiliki strategi

bisnis yang jelas dan tepat agar memiliki kinerja yang lebih baik dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Cost leadership strategy diimplementasikan melalui efisiensi biaya (memaksimalkan input untuk menghasilkan output yang diinginkan) dan penghematan terhadap aset (memaksimalkan kapasitas aset tetap untuk menghasilkan output yang diinginkan) (David et al., 2002). *Cost leadership strategy* menyiratkan kegiatan operasional dan tujuan yang sama namun menghasilkan sesuatu yang lebih efisien daripada pesaing Porter, 1996 (dalam Banker et al, 2011). Perusahaan yang menerapkan *cost leadership strategy* dicapai melalui “pengurangan biaya melalui pengalaman, biaya yang ketat dan kontrol biaya overhead, dan minimalisasi biaya dalam R & D, periklanan, penjualan” Porter (1980) dalam Banker et al (2011).

5. Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan uang yang dipinjam (hutang) untuk membiayai pembelian aset dengan harapan pendapatan atau *capital gain* dari aset baru akan melebihi biaya pinjaman. Dalam kebanyakan kasus, penyedia hutang akan membatasi seberapa besar risiko yang siap diambil dan menunjukkan batas sejauh mana *leverage* yang akan diizinkan. Dalam kasus pinjaman arus kas, kelayakan kredit umum perusahaan digunakan untuk mendukung pinjaman tersebut. Perusahaan yang nilai hutangnya terlalu besar cenderung melanggar perjanjian utang jika dibandingkan dengan perusahaan yang nilai hutangnya lebih kecil (Mardiyah, 2005). Jensen dan meckling (1976) menyatakan bahwa jumlah *leverage* dalam struktur modal perusahaan memengaruhi pilihan manajer atas aktivitas operasi perusahaan.

6. *Corporate Governance*

Good corporate governance adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba atau *earnings management* (Guna dan Herawaty, 2010). Tata kelola perusahaan biasanya diartikan oleh literatur akademik sebagai "masalah yang dihasilkan dari pemisahan kepemilikan dan kontrol." Dari perspektif ini, tata kelola perusahaan fokus pada beberapa struktur dan mekanisme yang akan memastikan struktur internal dan aturan yang tepat seperti aturan untuk pengungkapan informasi kepada pemegang saham dan kreditor; transparansi operasi dan proses pengambilan keputusan yang sempurna dan kontrol manajemen. Survei akademik terbaru tentang tata kelola perusahaan mendefinisikannya sebagai berikut: "Tata kelola perusahaan berkaitan dengan cara-cara pemasok keuangan (investor dan kreditor) kepada perusahaan meyakinkan diri mereka sendiri untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Bagaimana apakah pemasok keuangan meminta manajer mengembalikan sebagian laba kepada mereka, bagaimana mereka memastikan bahwa manajer tidak mencuri modal yang mereka suplai atau berinvestasi dalam proyek yang buruk serta bagaimana para pemasok keuangan mengendalikan para manajer.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Dian Agustia (2013)	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Rasio <i>leverage</i> dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba ketika rasio leveragenya juga tinggi agar kepercayaan kreditor dan investor meningkat terhadap perusahaan. <i>Corporate Governance</i> dengan bermacam proksi tidak terbukti mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik.
2	Dewi Kusuma Wardani dan Isabela (2015)	Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan di setiap perusahaan memiliki strategi bisnis yang berbeda-beda.
3	Peng Wu Lai (2015)	<i>Business strategy, market competition and earnings management Evidence from China</i>	Strategi kepemimpinan biaya menyebabkan margin keuntungan yang lebih rendah dan kebutuhan yang tinggi pembiayaan eksternal yang tinggi yang menyebabkan pihak manajemen tertekan karena tidak bisa mencapai target laba yang diinginkan investor sehingga perusahaan mungkin

			akan mencari peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4	Winny Brigita Agustinus, Santosa Adi wibowo (2017)	Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Penelitian ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan strategi kepemimpinan biaya membutuhkan pendanaan eksternal yang tinggi yang akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. <i>Leverage</i> dalam penelitian ini tidak mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi diindikasikan masih mampu membayar kewajibannya atau rasio <i>leverage</i> nya masih dikategorikan aman.
5	Putu Elsa Pratiwi Dewi (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Pengaruh kepemilikan manajerial sebagai salah satu proksi CG tidak mempengaruhi manajemen laba karena para manajer cenderung mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan sudut pandang keinginan investor atau kepemilikan manajerial tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba.

Sumber: Data diolah (2020).

C. Pengembangan Hipotesis

Porter (1980) menawarkan tipologi strategi bisnis yang biasa digunakan menunjukkan keberhasilan bisnis. Ketatnya persaingan di pasaran membuat perusahaan harus bisa menerapkan strategi yang baik untuk menghadapi persaingan tersebut. Strategi kepemimpinan biaya atau bisa juga disebut strategi

biaya rendah biasanya merupakan pemimpin pasar karena lebih murah dibandingkan dengan pesaing dengan produk serupa, sangat memerhatikan tentang penggunaan aset, berkonsentrasi pada efisiensi biaya produksi, (Wu *et al*, 2015). Tekanan persaingan mengakibatkan meningkatnya tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan seperti mengurangi biaya penelitian dan pengembangan, mengurangi biaya iklan dan penjualan atau tindakan lainnya agar bisa meningkatkan profitabilitas jangka pendek (Karuna, *et al* 2012)

Wu *et al* (2015) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan strategi kepemimpinan biaya (*cost leadership strategy*) melakukan manajemen laba agar mencapai laba tertentu yang menarik minat kreditor dan investor. Perusahaan dengan strategi kepemimpinan biaya akan lebih fokus pada ukuran kinerja jangka pendek sebagai ukuran kinerja pihak manajemen selaku orang yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Singh dan Agrawal (2002) perusahaan dengan strategi pemimpin biaya diduga memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan manajemen laba riil untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Berdasarkan *Pecking Order Theory* perusahaan lebih memilih pendanaan melalui utang jika pendanaan internal tidak mencukupi. Jika jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah asset perusahaan, maka besar pula risiko yang akan

dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Rasio *leverage* yang besar mengindikasikan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) untuk pendanaan serta beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Ari Christianti, 2006). Penelitian yang dilakukan Halim dkk. (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hal ini menggambarkan jika tingkat utang perusahaan tinggi maka manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

Teori agensi adalah perspektif yang menonjol dalam mengangkat diskusi CG dan manajemen laba (Arslan, 2020). Teori agensi memandang bahwa persoalan manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan (*monitoring*) melalui *Good Corporate Governance* untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen (Kusumawati dkk., 2015). *Corporate governance* muncul sebagai usaha untuk mengontrol atau mengatasi tindakan manajemen yang oportunistik dengan cara membuat suatu sistem dan alat kontrol agar tercipta efisiensi bagi perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi semua pihak. Kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh dalam membuat keputusan untuk menetapkan kebijakan dan metode akuntansi yang akan diaplikasikan dalam perusahaan (Lukviarman, 2016). Kepentingan pemegang saham dan manajer tidak selalu selaras. Manajemen dalam mengambil keputusan harus berhati-hati agar tidak merugikan

perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajer, maka manajer akan berusaha maksimal meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri agar laba perusahaan meningkat, karena manajer memiliki bagian atas laba yang diperoleh (Jensen & Meckling, 1976) karena manajer pun merupakan pemilik perusahaan (pemegang saham). Jadi, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya praktik manipulasi aktivitas riil.

Berdasarkan penjelasan dan kasus yang dibahas sebelumnya, penulis menduga bahwa:

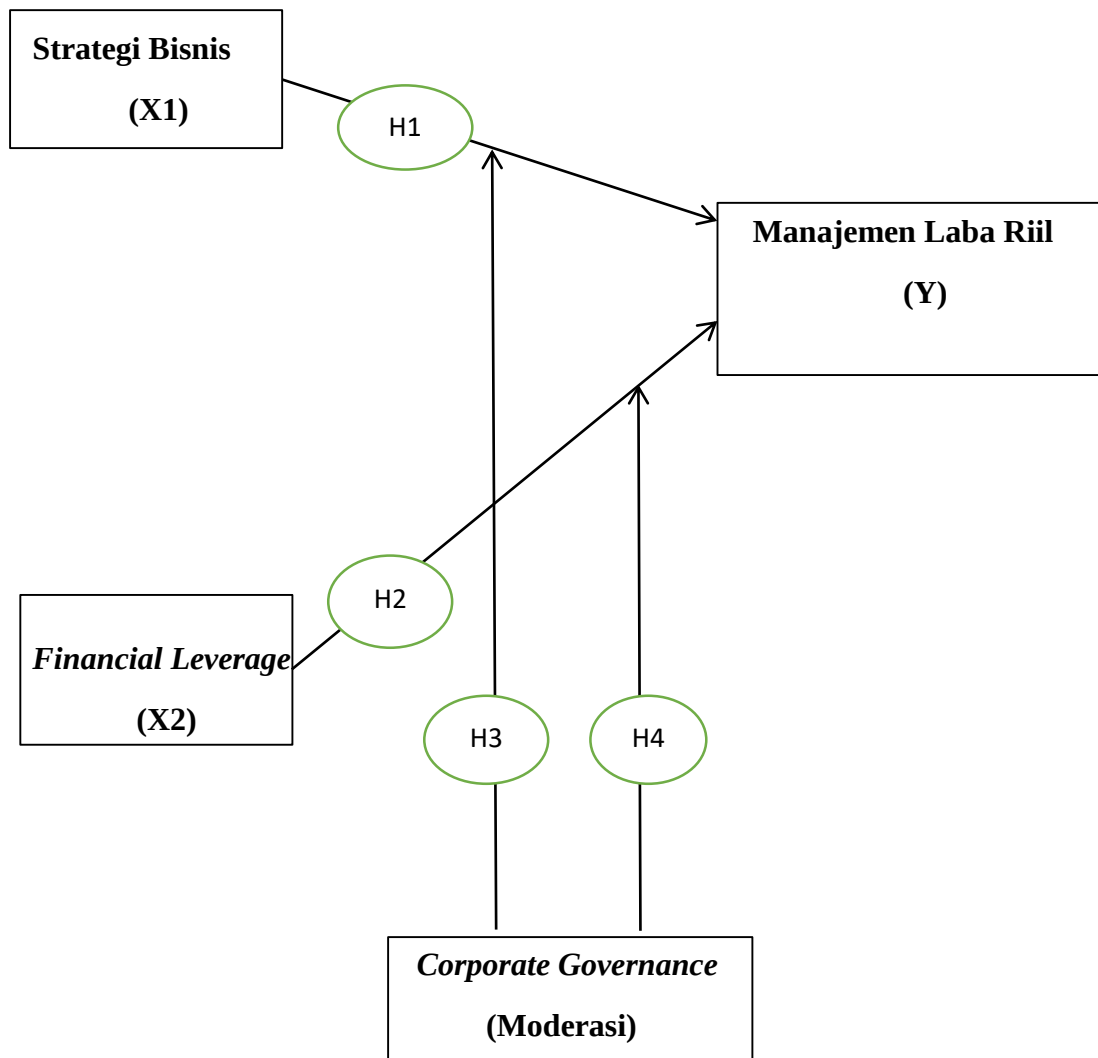
H3: *Corporate Governance* membuat strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba riil.

H4: *Corporate Governance* membuat *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba riil.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi bisnis, *financial leverage* disertai dengan adanya moderasi *corporate governance* hanya mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba riil sebesar 48,5%. Berdasarkan hasil temuan penelitian strategi bisnis mempengaruhi manajemen laba riil positif signifikan namun dengan pengaruh yang tidak terlalu besar, untuk menaikkan pengaruh tersebut perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan asset semaksimal mungkin agar biaya produksi menjadi murah sehingga dapat menjual unit yang lebih banyak agar meningkatkan penjualan.

Pengaruh yang tidak terlalu besar juga terjadi pada *financial leverage* terhadap manajemen laba riil. Hal ini disebabkan data sampel perusahaan yang digunakan rata-rata bisa dikatakan cukup bergantung pada utang untuk mendapatkan asset namun tidak terlalu besar sekitar 44,9%. Langkah yang harus dilakukan untuk menaikkan pengaruh tersebut maka perusahaan harus meningkatkan penggunaan utang untuk mendapatkan asset.

Corporate governance memengaruhi strategi bisnis positif sedangkan *financial leverage* negatif terhadap tindakan manajemen laba riil namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan rerata kepemilikan saham oleh pihak manajerial sangat kecil, diharapkan dengan kepemilikan saham yang lebih besar lagi oleh pihak manajerial bisa meningkatkan pengaruh *corporate governance* terhadap

hubungan strategi bisnis, *financial leverage* dengan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba riil.

B. Keterbatasan

- (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek subjektivitas peneliti karena hanya menggunakan strategi kepemimpinan biaya saja sebagai proksi strategi bisnis dan kepemilikan manajerial sebagai proksi CG.
- (2) Masih rendahnya koefisien variabel determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain selain CG yang dapat mempengaruhi hubungan antara strategi bisnis, *financial leverage* terhadap manajemen laba riil.
- (3) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada sektor manufaktur, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI.
- (4) Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup empat tahun yaitu dari tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.
- (5) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- (1) Perusahaan yang menggunakan strategi bisnis kepemimpinan biaya dapat meningkatkan penjualan agar kontrol strategi bisnis lebih besar terhadap manajemen laba.

- (2) Rasio *financial leverage* yang tinggi akan lebih memperbesar pengaruhnya terhadap manajemen laba riil.
- (3) Hasil yang tidak signifikan setelah adanya *corporate governance* pada pengaruh strategi bisnis, *financial leverage* terhadap manajemen laba riil karena persentase kepemilikan saham manajerial umumnya kecil, untuk meningkatkannya maka pihak manajerial harus lebih banyak lagi memiliki saham perusahaan agar pengaruhnya terhadap manajemen laba lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1): 27-42.
- Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69-84.
- Andrianto, Rei dan Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E- Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* ISSN: 2339-0832 Vol 1 No. 2, September 2014 Hlm. 68- 88.
- Aprilia, H., MU'ID, D. U. L., & Mu'id, D. (2010). Indikasi Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil (Studi Empiris pada Perusahaan Right Issue yang Terdaftar di BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Amidreza, V., & Mortazavi, M. S. S. (2016). The Impact of Financial Leverage on Accrual-Based and Real Earnings Management. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 53–60.
- Arslan, M., & Alqatan, A. (2020). Role of institutions in shaping corporate governance system: evidence from emerging economy. *Heliyon*, 6(3), e03520.
- Banker, R.D., Hu, N., Pavlou, P.A. and Luftman, J. (2011), "CIO reporting structure, strategic positioning, and firm performance", *MIS Quarterly*, Vol. 35 No. 2, pp. 487-504.
- Bartov, E. (1993). The timing of asset sales and earnings manipulation. *The Accounting Review*, 68(4), 840-855.
- Brigita, W., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-13.
- Bryan, D., Fernando, G. D., & Tripathy, A. (2013). Bankruptcy risk, productivity and firm strategy. *Review of Accounting and Finance*.
- Carangelo, R., Ferrillo, P., 2016. SEC, Financial Reporting, and Financial Fraud. <https://corpgov.law.harvard.edu/2016/06/01/sec-financial-reporting-and-financialfraud/> (accessed 15 January 2020).
- Chi, Pevzner, L. L., & M. W., Lisic (2011). Is enhanced audit quality associated with greater real earnings management?, *Accounting Horizons*, 25(2), 315–335, 2011. Diakses dari SSRN: <https://ssrn.com/abstract=>
- Choi, B. B., et al. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp, 58-79.
- Christianti, Ari. 2008. Pengujian Pecking Order Theory (POT): Pengaruh Leverage Terhadap Pendanaan Surplus dan Defisit Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1: 2-19.

- CNBC Indonesia. 2019.” Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T”. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>. Diakses pada 3 April 2020.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings. *Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1: 2-19.
- Dahlan, M.S. 2009. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan, Edisi 4 (Deskriptif, Bivariat dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS). Jakarta: Salemba Medika
- David, J.S., Hwang, Y., Pei, B.K., Reneau, J.H., 2002. The performance effects of congruence between product competitive strategies and purchasing management design. *Manag. Sci.* 48 (7), 866–885.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13 (1), 1-36.
- Dewi, Putu Elsa Pratiwi, and Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 27: 505.
- Dess, G. G., dan P. S. Davis. 1984. Porter’s 1980 generic strategies as determinant of strategic group membership and organizational performance. *Academy of Management Journal* 27 (3): 467–488.
- Dinh, T., Kang, H., Schultze, W., 2016. Capitalizing research & development: signaling or earnings management? *Euro. Account. Rev.* 25, 373-401.
- El Diri, Malik, (2018). *Introduction to Earnings Management*. Springer International Publishing, Leeds, UK.
- Fernando, Muraleedharan, Sateesh. (2017). *Corporate Governance Principles, Policies and Practices Third Edition*. Pearson India Education Services Pvt. Ltd.
- Ghazalie, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie dan Zuraidah Mohd Sanusi. (2015). *Earnings Management: An analysis of opportunistic behavior, monitoring mechanism and financial distress*. Malaysia. Universiti Teknologi MARA.
- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J.R., Harvey, C.R. and Rajgopal, S. (2005), “The economic implications of corporate financial reporting”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 40 Nos 1/3, pp. 3-73.
- Guna, W. I. and Herawaty, A. (2010). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Gunny, K. A. (2010). The relation between earnings management using real activities manipulation and future performance: Evidence from meeting earnings benchmarks. *Contemporary accounting research*, 27(3), 855-888.
- Healy, P.M., Wahlen, J.M., 1999. A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Account. Horiz.* 13 (4), 365–383.
- Hidayah, Erna. 2008. “Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 1, Hal. 53-64.
- Hrp, A. I., Sadalia, I., & Fachrudin, K. A. (2017). *The Effect of Leverage and Financial*

- Distress on Earnings Management with Good Corporate Governance as the Moderating Variable. *Academic Journal of Economic Studies*, 3(4), 86–95.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*—edisi revisi 2018. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafin.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) ‘Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure’, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp.305–360.
- Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2010.
- Karuna, C., Subramanyam, K.R. & Tian, F. (2012). Industry product market competition and earnings management. Paper Presented at the American Accounting Association Financial Accounting and Reporting Section Mid-Year Conference.
- Klein, A. (2002). “Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management”. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 33. P:375–400.
- Kouaib, A., Anis Jarbouib. (2017). The Mediating Effect of REM on the Relationship Between CEO Overconfidence and Subsequent Firm Performance Moderated by IFRS Adoption: A Moderated-Mediation Analysis. *Research in International Business and Finance*, 42, 338–352.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil.
- Kwag, S.-W., Stephens, A.A., 2009. Investor reaction to earnings management. *Manag. Finance* 36 (1), 44–56.
- Lukviarman, P. N. (2016). *Corporate Governance: "Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia"*.a. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Mardiyah, Aida Ainul. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Earnings Management, dan Free Cash Flow terhadap Hutang dan Kinerja. Konferensi Nasional Akuntansi.
- Myers, S. C. and Nicholas, S. M. (1984). Corporate financing decisions when firms have invest- ment information that investors do not. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187- 220.
- OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). 1999. “OECD Principles of Corporate Governance”. OECD Publication Service. France: 9-19
- Osma, B., & Young, S. (2009). R&D expenditure and earnings targets. *The European Accounting Review*, 18, 7–32.
- Paylosa, Fanny. 2014. “Pengaruh Strategi Bisnis dan Sentralisasi terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Informasi Manajemen dan Kinerja Manajerial”. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Porter, M.E., 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competition*, p. 300. New York.
- _____. 1985. *Competitive Advantage*. New York: Free Press.
- _____. 1996. What is strategy? *Harvard Business Review* 74 (6): 61–78.
- Rahmah, L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Management Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Rice, Agustina. 2012. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*. Vol.
- Richardson, V. J. 1998. Information assymetry and earning management: some

evidence. Available at <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.83868>.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., & Roberts, G. S. (1999). *Fundamentals of corporate finance: Canadian edition*.
- Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335- 370.
- Saravanan, P. 2020. " Look Out For Cover-Ups In Financial Reports". Tersedia pada: <https://www.financialexpress.com/industry/look-out-for-cover-ups-in-financial-reports/1993690/>. Diakses pada 18 JUNI 2020.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory*, 6th Edition. Toronto: Pearson Education Canada.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.
- Singh, P. and Agrawal, N.C. (2002), "The effects of firm strategy on the level and structure of executive compensation", *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 19 No. 1, pp. 42-56.
- Sitorus, R. R., & Murwaningsari, E. (2019). Do Quality of Financial Reporting and Tax Incentives Effect on Corporate Investment Efficiency with Good Corporate Governance as Moderating Variables?. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 6(1), 27-35.
- Soewarno, N., 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian J. Account. Res.*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Verawati, Diana dan Dul Muid. 2012. "Pengaruh Divesifikasi Operasi, Divesifikasi Geografis, Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba".
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2015). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 91-105.
- Watts, R. & Zimmerman, J. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001) "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. November. Vol. 3. No. 2. hal. 89-101.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015). Business strategy, market competition and earnings management. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401.
- Yudiasuti & Wirasedana, L. N. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 130–155.